



MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS RENDAH DENGAN ALPHABET METHOD DI SD NEGERI SANGIANG 2

IMPROVING LOW-GRADE ENGLISH VOCABULARY RECOGNITION ABILITY WITH METHOD ALPHABET IN SD NEGERI SANGIANG 2

**Fitri Handayani¹, Suhernah², Pelangi Dea Sri Damayanti³, Yuli Rahmawati⁴, Anisa Dian Cahyani⁵,
Martina Hikmah Tilova⁶**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: pelangideasri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris dengan alphabet method di SD Negeri Sangiang 2. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan subjek penelitian yakni siswa SD Negeri Sangiang 2 dengan berjumlah 28 siswa dengan usia 6-7 tahun. Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Sesudah terlaksananya penelitian, maka dapat diketahui bahwasannya penerapan alphabet method mampu meningkatkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kelas rendah di SDN Sangiang 2, yang mana terjadi kenaikan nilai siswa dari siklus I ke II.

Kata Kunci: Pengenalan Kosakata, Bahasa Inggris, Metode Alfabet.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to recognize English vocabulary using the alphabet method at Sangiang 2 Public Elementary School. The type of this research was classroom action research (PTK) using the research subjects, namely Sangiang 2 Public Elementary School students with a total of 28 students aged 6-7 years. Data analysis technique with quantitative descriptive. After the implementation of the research, it can be seen that the application of the alphabet method is able to improve the introduction of low-grade English vocabulary at SDN Sangiang 2, where there is an increase in student scores from cycle I to II.

Keywords: Introduction to Vocabulary, English, Alphabet Method.

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan dan persaingan globalisasi, bahasa Inggris yakni bahasa global yang sangat berguna untuk komunikasi dan keterlibatan dalam skala dunia (Handayani, 2016). Di sekolah formal maupun informal, bahasa Inggris sering diperkenalkan sejak usia dini. Anak usia dini tersebut fase yang paling rentan untuk akuisisi bahasa, menurut banyak penelitian. Misalnya, seorang anak berusia antara 2 dan 5 tahun akan sangat perseptif, mudah menyerap apa yang didengar, dan kemudian dapat langsung mengatakannya. Berdasarkan hal tersebut, sekolah-sekolah di kota-kota telah banyak menawarkan bahasa Inggris guna pendidikan

anak usia dini dan pendidikan dasar (Hijriyah & Endang, 2013).

Salah satu faktor vital pada belajar mengajar Bahasa Inggris untuk anak yakni guru yang memperhatikan akan keperluan siswanya. “Berdasarkan hasil studi dan kenyataan lapangan, bahwa penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak banyak kelemahannya (Kasihani K.E. Suyanto, 2007)”. Masih banyak masalah tentang bagaimana bahasa Inggris diajarkan dan dipelajari oleh anak-anak (Lestari, 2018). Guru kudu ahli pada bahasa Inggris ucapan dan tulisan, serta metode untuk mengajar siswa didalamnya. Sebagai hasil dari kosa kata mereka yang terbatas, siswa sering



menemukan belajar Bahasa Inggris menjadi membosankan. Salah satu elemen yang paling penting dari bahasa Inggris adalah kosakata.

Mereka membuat pertumbuhan yang signifikan dalam kosa kata dan tata bahasa mereka selama fase kanak-kanak tengah dan akhir. Di fase kanak-kanak menengah dan akhir, dua hal ini bergeser dalam hal bagaimana anak-anak mengonsep kata-kata. Anak kecil hampir tidak memiliki kosakata pada usia satu tahun. Sekitar 300 kosakata dikuasai pada usia dua tahun, 900 kosakata pada usia tiga tahun, 1.600 kosakata pada usia empat tahun, dan 2.100 kosakata pada usia lima tahun (Mardison, 2017). Kumpulan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyusun kalimat dikenal sebagai kosakata. Kridalaksana (1993:127). (1993:127). Keahlian kosa kata digunakan untuk komunikasi yang efektif (Rahmat & Heryani, 2014). Alangkah baiknya jika anak-anak belajar bahasa selain bahasa ibu mereka jika relevan dengan perkembangan bahasa mereka, namun bahasa asing yang lain.

Alphabet method yakni strategi pengajaran yang memanfaatkan huruf dari A sampai Z untuk bahan pembelajaran. Strategi ini dipraktikkan dengan menghubungkan pengalaman individu dengan kemampuan kognitif anak (Hijriyah & Endang, 2013). Saat memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, metode ini memberikan pendekatan baru yang mudah diingat oleh anak kecil. Akan lebih mudah bagi anak-anak untuk menghafal kosa kata yang dimulai dengan alfabet jika kosa kata bahasa Inggris yang berbeda diajarkan menggunakan pendekatan ini. Sebagai ilustrasi, *A for avocado, B for banana, C for carrot*, dan seterusnya.

Guru harus mengetahui pendekatan yang paling efisien dan menarik untuk menggunakan metode ini sebelum mulai

mengajarkannya. Oleh karena itu, membangun pusat ABC dapat membangkitkan minat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Pusat ABC ini hanya membutuhkan beberapa lemari rendah dan terbuka diberi label teks & grafik untuk menggambarkan barang-barang di dalamnya. Meja pusat tulis dapat ditempatkan dekat dengan lemari oleh guru. ABC dan pusat penulisan beroperasi secara bersamaan, menghasilkan interaksi antara keduanya. Teka-teki alfabet, buku alfabet, huruf magnetik dengan papan magnet, dan item lainnya dapat ditemukan di pusat ABC. "Dinding huruf atau kata", yang melibatkan menempel huruf besar *alphabet/kata-kata* yang akrab dan kerap kali dimanfaatkan anak, akan ideal untuk pusat ABC.

Anak-anak di sekolah dasar berkembang dan tumbuh dengan cara yang menakjubkan. Menurut para ahli, periode waktu ini disebut sebagai "zaman keemasan" karena selama itu akan mematangkan proses tubuh dan psikologis yang siap bereaksi terhadap rangsangan lingkungan. Oleh karenanya, sekarang ini merupakan waktu yang benar guna menumbuhkan landasan fundamental bagi perkembangan keterampilan kognitif, emosional, psikomotorik, dan linguistik. Anak dapat dengan mudah terbentuk pada saat ini, yaitu sesuai dengan keinginan dan keinginan orang tuanya (Sulaiman, 2022).

Tujuan umum Metode Alfabet adalah mendukung pendidikan anak usia dini sekaligus meningkatkan kemampuan linguistik siswa sekolah dasar melalui lingkungan belajar yang positif. Akibatnya, itu dapat memberikan anak-anak pendidikan yang layak. Guru harus langsung memahami banyak hal dan memahami tujuan dan pedoman belajar anak. Karena bahasa merupakan produk belajar dari lingkungan,



lingkungan dapat berdampak pada bagaimana bahasa berkembang. Seperti mata pelajaran lainnya, anak-anak mempelajari bahasa dengan meniru dan mengulangi apa yang dikatakan orang dewasa. Anak-anak baru terlibat dalam pembelajaran bahasa yang sebenarnya ketika mereka berusia 6-7 tahun, yaitu ketika mereka mulai bersekolah (Mardison, 2017). Lingkup perkembangan bahasa pada usia 6-7 tahun yakni:

1. Memperhatikan apa yang dikatakan orang lain
2. Memahami dua perintah sekaligus
3. Memahami narasi yang dibaca
4. Mengenal sekelompok istilah seperti kata sifat (pelit, nakal, baik hati, dan lain-lain).

Karakteristik berikut perlu dipenuhi agar kosa kata bahasa tumbuh pada anak kecil:

1. Gunakan isyarat dan ekspresi nonverbal untuk berkomunikasi.
2. Berpartisipasi dalam diskusi santai tentang pengalaman
3. Menggunakan kata-kata untuk menyampaikan keinginan dan emosi.
4. Melanjutkan penjelasan naratif utama
5. Mulailah memahami bunyi pertama dalam kata-kata yang Anda kenal
6. Pengembangan kosakata konsisten.
7. Menanggapi pertanyaan dengan jelas
8. Memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan.
9. Berpartisipasi dalam pembicaraan dengan teman.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yakni terdiri atas masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum yakni “Apakah penggunaan metode *alphabet method* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 6-7 tahun pada Sekolah Dasar Negeri Sangiang 2”. Sementara masalah khusus yaitu:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran

menggunakan *alphabet method* pada anak berusia 6-7 tahun Sekolah Dasar Negeri Sangiang 2

2. Bagaimana pelaksanaan pengenalan kosa kata bahasa Inggris di SD Negeri 2 Sangiang kepada siswa usia dini dengan menggunakan *alphabet method*
3. Bagaimana menanamkan bahasa Inggris kepada siswa di SD Negeri 2 Sangiang dengan menggunakan *alphabet method*
4. Bagaimana tanggapan siswa SDN Sangiang 2 yang berusia antara 6-7 tahun terhadap pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan menggunakan *alphabet method*.

Tujuan utama dari penelitian ini yakni mengetahui apakah pengajaran bahasa Inggris melalui pendekatan alfabet mampu meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk siswa di SDN Sangiang 2 yang berusia antara 6-7 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang reflektif pada tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik. Melalui PTK, guru bahasa Inggris berupaya menawarkan solusi khusus untuk berbagai masalah praktis yang muncul saat belajar bahasa Inggris (Latief, 2016). 28 siswa dari SDN Sangiang 2 menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini diselenggarakan pada dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tiga kali pertemuan dengan total lama lari 120 menit. Langkah-langkah berikut digunakan untuk merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran siklus pertama:

1. Pembukaan
2. Inti
3. Penutup



Metode ini digunakan dalam beberapa langkah tersebut, yang terekam dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mana keseluruhannya menjelaskan aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga observasi dengan menerapkan *alphabet method*. Adapun teknik analisis data yakni menggunakan deskriptif kuantitatif, guna perbedaan hasil sebelum dan setelah tindakan. Berikut adalah rumus dari analisis data.

$$\frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Indikator} \times \text{Maksimal Penilaian}} \times 100$$

Analisis yang digunakan yakni dengan cara melihat peningkatan, kemudian membandingkan rata-rata dari skor yang didapatkan dari siklus I dengan skor siklus II. Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan guna melihat adanya peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris setelah diterapkan *alphabet method*. Kemudian jika sudah diketahui hasilnya maka bisa diambil kesimpulan melalui penjelasan data yang didapatkan. Jika nilai siswa bertambah, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya *alphabet method* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sangiang 2 dengan menerapkan *alphabet method* guna meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kelas rendah yang mana dilakukan dengan dua siklus.



Gambar 1. Proses Penelitian di SD Negeri Sangiang 2

Pada penelitian ini siswa sebanyak 28 diberikan *post test*, sehingga akan diperoleh nilai dari siswa tersebut. Hasil belajar (total kosa kata yang diperoleh) dijumlahkan sehingga menghasilkan variabel prestasi belajar siswa yang kemudian diberi nilai. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan evaluasi persentase. Dalam buku PTK (Didik Komaidi, 2011) yang melibatkan langsung memodifikasi nilai persentase. Dengan menggunakan kriteria di atas, nilai persentase lalu dikonversi menjadi sistem penilaian 0–



10. Nilai persentase lalu dikonversi ke bentuk skala penilaian 0 hingga 10 yang didasarkan pada kriteria yang ditentukan.

Mirip dengan bagaimana analisis data selama proses PTK dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan mengenai modifikasi/perbaikan yang ada dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan kesimpulan awal yang diambil pada akhir siklus I, diikuti dengan kesimpulan revisi yang ditarik di akhir siklus II, dan seterusnya. Kesimpulan awal berfungsi sebagai dasar untuk kesimpulan selanjutnya, yang semuanya terhubung. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkuantifikasi dan mempermudah interpretasi hasil refleksi dengan uraian berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Indikator} \times \text{Maksimal Penilaian}} \times 100$$

Adapun kriterianya, keberhasilan implementasi *Alphabet Method* guna meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia 6-7 tahun di SDN Sangiang 2 yakni:

1. Anak dapat mengulang dan menyebutkan kosakata Bahasa Inggris
2. Anak dapat mengingat dan meriview yang dijelaskan oleh guru

Hasil dari Siklus I

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan *Alphabet Method* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia 6-7 tahun di SD Negeri Sangiang 2 masih kurang tercapai dengan yang diinginkan, yang mana pada siklus ini nilai siswa masih belum terpenuhi secara maksimal. Hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil dari Siklus I

Pertemuan	Hasil nilai siswa
1	63%
2	66%
3	69%

Berdasarkan pada tabel 1, di siklus pertama dapat dilihat bahwasannya rata-rata nilai siswa dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 terus mengalami kenaikan sebanyak 3% yang mana dari tabel 1 diperoleh rata-rata sebesar 66% yakni hasil yang diperoleh belum tercapai.

Hasil dari Siklus II

Pada siklus yang kedua ini, hasilnya berbeda dengan siklus pertama, yang mana adanya peningkatan pada hasil kosakata anak yang sesuai dengan keinginan. Anak-anak telah berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Hal tersebut disebabkan oleh anak-anak yang sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan *alphabet method*. Pada siklus II ini nilai siswa mengalami kenaikan disetiap pertemuannya. Lihat tabel 2.

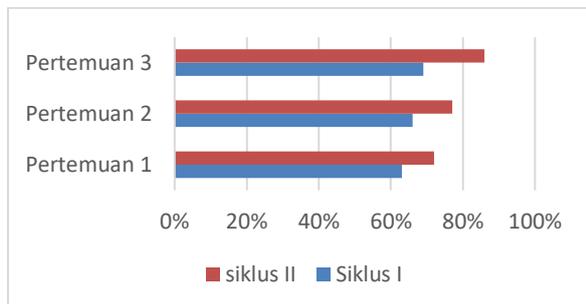
Tabel 2. Hasil dari Siklus II

Pertemuan	Hasil nilai siswa
1	72%
2	77%
3	86%

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwasannya dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 terus mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Adapun dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua naik sebesar 5%, sedangkan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga naik sebesar 9%. Hal ini tentunya terdapat selisih atau perbedaan dari siklus I dengan siklus II yang mana kenaikan



tersebut mencapai 11%. Berikut grafik yang menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II.



Gambar 2. Grafik yang menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II.

Adanya peningkatan pada penelitian ini sehingga meningkatkan dalam penggunaan

sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Oleh karenanya kreativitas anak menjadi lebih termotivasi. Berdasarkan temuan dari siklus I dan II, bisa disimpulkan bahwasanya implementasi *alphabet method* untuk mengajar anak-anak di SD Negeri Sangiang 2 yang berusia antara 6-7 tahun dapat membantu mereka mengenal bahasa Inggris. Tabel berikut menunjukkan tahapan tahapan pembelajaran tumbuh yang telah diselesaikan.

Tabel 3 membandingkan hasil penggunaan metode alfabet untuk membantu siswa SD Negeri Sangiang 2 meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris.

Pertemuan	Kriteria	Anak yang dapat mengulang dan menyebutkan Bahasa Inggris				Anak yang dapat mengingat dan mereview			
		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BB	2	10	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	4	20	6	30	8	40
	BSH	9	45	11	55	8	45	10	50
	BSB	4	25	5	25	2	10	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100
2	BB	1	5	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	3	15	5	25	7	35
	BSH	9	45	4	20	8	40	9	45
	BSB	5	30	13	65	3	15	4	20
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100
3	BB	1	45	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	3	15	5	25	5	25
	BSH	9	45	4	20	8	40	3	15
	BSB	5	25	13	65	3	15	12	60
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Kategori:

- BB = Belum Berkembang, apabila anak tidak bisa mengulang 2-3 kosakata Bahasa Inggris

- MB = Mulai Berkembang, anak mulai bisa mengulang 4-5 kosakata Bahasa Inggris
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan, anak sudah menampilkan



perkembangan dengan bisa mengulang 5-7 kosakata Bahasa Inggris.

- BSB = Berkembang Sangat Baik, anak telah mengulang 8-10 kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan pada tabel 3, pada kriteria pertama “anak dapat mengulang dan menyebutkan Bahasa Inggris” dalam kategori BSB pada siklus I dan II terdapat perbedaan yang mana pada siklus II jumlah anak yang dapat mengulang dan menyebutkan Bahasa Inggris memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada siklus I. Hal ini juga berlaku untuk kriteria kedua dimana “anak yang dapat mengingat dan mereview” terdapat perbedaan antara siklus I dan II sesuai kriteria BSB.

SIMPULAN

Bisa disimpulkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan bahwasanya pada siklus I, siswa SD Negeri Sangiang 2 untuk yang berusia 6-7 tahun dengan menerapkan *alphabet method* belum tercapai sesuai harapan. Sementara pada siklus II, dengan penerapan *alphabet method* siswa telah berkembang sesuai harapan, yang mana pada nilai rata-rata siswa terus mengalami kenaikan. Berdasarkan pada hasil yang didapatkan dari siklus I dan siklus II bisa dikatakan bahwasannya dengan implementasi *alphabet method* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 6-7 tahun di SD Negeri Sangiang 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Komaidi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Sabda Media
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Handayani. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Hijriyah & Endang. (2013). Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dengan Alphabet Method di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6).
- K.E Suyanto, Kasihani. 2007. *English for Young Learners*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak Kanak*.
- Latief. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Lestari. (2018). Efektifitas Pelatihan Listening for Fun Learning untuk Guru TK. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), 87-91.
- Mardison. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
- Montesori. Edu.my. *Comparison Between The Montessori Method and Traditional Methodology*. Di akses pada tanggal 2 Desember 2012
- Morrow, Lesley Mandel. (1993). *Literacy Development in the Early Years* Needham Heights, MA 02194: A Division of Simon & Schuster, Inc



- Rahmat & Heryani. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101-110.
- Ratna Megawangi. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1. (Child development: Racmawati Mila)* Jakarta : Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama
- Sulaiman. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2356-1327.
- Suyadi. (2009). *Bimbingan Konseling Untuk Paud*. Yogyakarta: Diva Press
- Wijayanti Wahyu. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Sabda Media